

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Magnoliophyta merupakan tumbuhan yang memiliki jumlah terbanyak serta menduduki lebih banyak jenis habitat dari pada golongan lainnya seperti di habitat hutan. Hidupnya dapat mencakup golongan pohon, perdu, herba, ataupun liana. Dimana memiliki ukuran mulai dari kecil seperti lemna yang berukuran beberapa milimeter saja sampai ukuran besar seperti pohon raksasa, adaptasi dari Magnoliophyta menghasilkan tumbuhan bersifat parasit, epifit dan saprofit (Sutara, 2021).

Hutan di Indonesia memiliki vegetasi dan tipe hutan yang berbeda, hal ini disebabkan oleh letak geografis serta astronomis Indonesia yang dilewati garis katulistiwa. Sebab itu, iklim di Indonesia adalah iklim tropis. Jenis hutan yang berbeda akan menyebabkan pola keanekaragaman dan struktur spesies vegetasi hutan yang lebih kompleks. Hutan Indonesia juga mempunyai bentuk tata lingkungan yang beranekaragam, dimana berhubungan erat dengan susunan tumbuhan dan kekayaan jenis floranya. Hal tersebut pernah di disampaikan oleh McIlroy (1977) bahwa jumlah dari kelimpahan jenis akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daya ketahanan tumbuhan, daya saing, tdkapat umbuh kembali dengan adanya manipulasi lahan, tahan terhadap keadaan tanah atau lingkungan kering maupun dingin, dapat menghasilkan biji, faktor kesuburan tanah, dan juga pengaruh iklim terutama curah hujan. (Ainiyah *et al.*, 2017).

Tumbuhan bawah berdaun lebar merupakan suatu komunitas dari tanaman yang menyusun lapisan di bagian bawah tegakan hutan dekat permukaan tanah. Tumbuhan ini pada umumnya merupakan tumbuhan tingkat tinggi yang berbunga (Syarifah *et al.*, 2018). Kehadiran tumbuhan bawah memiliki peran untuk melindungi tanah serta organisme di dalam tanah, membantu memelihara kesuburan tanah sehingga tingkat erosi akan lebih rendah, peningkatan inviltrasi, merupakan sumber dari plasma

nutfah, dan manfaat lainnya. Peran yang dilakukan saat siklus hara tumbuhan bawah dijadikan sebagai indikator kesuburan tanah dan penghasil serasah dalam meningkatkan kesuburan tanah, dalam mengurangi erosi keberadaan tumbuhan bawah dapat menahan pukulan air hujan dan aliran permukaan (Marfi, 2018).

Keanekaragaman tumbuhan bawah penting di lestarikan karena memiliki beberapa nilai seperti nilai eksistensi, etika, estetika, nilai pilihan, dll. Nilai pilihan berkaitan dengan potensi dalam memberikan keuntungan baik masa yang akan datang seperti potensi tumbuhan sebagai obat – obatan atau sumber plasma nutfah. Serta tumbuhan bawah berdaun lebar ini dimanfaatkan oleh biota tanah sebagai sumber makanan dimana menduduki trofik pertama pada piramida ekologi (Djarwaningsih,2010).

Menurut penelitian yang sesuai dengan yang dilakukan oleh Jatmiko *et al* (2020) beberapa tumbuhan dapat mendominasi dan menutupi area permukaan tanah, serta beberapa tumbuhan bawah seperti babadotan merupakan tumbuhan dengan tingkat adaptasi tinggi dan dapat hidup di berbagai tipe tanah. Untuk tumbuhan yang sedikit ditemukan Jatmiko kembali menuturkan bahwa jenis tanaman teh tehan merupakan tanaman perdu dengan jumlah spesies yang kecil dibanding perdu jenis lainnya, hal ini berkaitan sesuai dengan pendapat dari werdiningsih (2007 ) bahwa jenis tanaman teh tehan bersifat tahunan serta memiliki siklus hidup yang panjang serta pertumbuhannya lambat.

Menurut Semeru *et,al* (2017) Keanekaragaman tumbuhan akan berdampak terhadap keunikan bagi ekosistem tersebut. Salah satu ekosistem yang memiliki keanekaragaman spesies yang berlimpah terdapat di TBMK yang juga merupakan Kawasan Konservasi. Jika melihat data yang ada di website inventarisasi tumbuhan, khususnya tumbuhan bawah yang terdata itu belum ada pembaharuan kembali (TBMK, 2009).

Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, Cicalengka pada awalnya bukan merupakan hutan buru tapi merupakan hutan reboisasi yang sengaja ditanami pinus, rasamala, dan puspa. Namun, pada tahun 1998 kawasan TBMK di sahkan sebagai Taman Buru berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 298/Kpts-II/1998 tanggal 27 Februari 1998 dengan luas 1000 Ha (BKSDA III, 1995).

TBMK memiliki keberagaman tumbuhan yang berbeda karena di pengaruhi faktor lingkungan, serta masih banyak penebangan liar di kawasan taman buru ini maka dari itu rentan terhadap kerusakan, pada akhir 2008 dibentuklah tim menejemen pengelolaan kawasan konservasi kareumbi untuk melakukan membenahan serta pengawasan terhadap taman buru kareumbi dan perlu di lakukan penelitian untuk memperbaharui data tumbuhan yang ada di hutan kareumbi tersebut.

Pengembangan, Pengelolaan dan pengawasan kawasan konservasi bertujuan untuk meningkatkan kelestarian sumber daya alam hayati beserta ekosistemnya. TBMK menjadi salah satu kawasan konservasi yang ada di Jawa Barat dan merupakan satu - satunya Taman Buru Nasional yang berposisi di pulau jawa dimana terdapat beberapa keanekaragaan hayati dan ekosistem yang perlu dijaga, adapun usaha pihak seperti pemerintah pusat dalam hal ini melalui BKKSDA Jawa Barat, pihak provinsi bersama dengan 3 kabupaten serta dibantu oleh lembaga pecinta alam yaitu wanadri dan masyarakat lokal berkolaborasi untuk mengelola kawasan taman buru tersebut. Mengikuti tahapan dalam kolaborasi bahkan sampai pada proses monitoring serta evaluasi, akan tetapi hubungan ini menjadi lemah karena setiap peran serta tugas belum dapat di mengerti secara keseluruhan karena belum adanya SOP yang mendasari pembagian tugas dan peran setiap “*stekholder*” (TBMK, 2009).

Dilihat dari fungsi tumbuhan bawah, persebaran tumbuhan bawah berdasarkan sifat setiap tumbuhannya serta keadaan taman buru yang terdiri dari beberapa tegakan hutan maka atas dasar itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keragaman tumbuhan khususnya tumbuhan berdaun lebar di lantai Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, Cicalengka dengan judul “**Identifikasi Keragaman Jenis Tumbuhan Berdaun Lebar di Lantai Taman buru Gunung Masigit Kareumbi, Cicalengka**”

## **1.2 Identifikasi Masalah..**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Perlunya tambahan informasi data keragaman tumbuhan jenis berdaun lebar di Lantai Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, Cicalengka.

2. Berkembangnya kawasan TBMK sebagai kawasan ekowisata akan terjadi penurunan keanekaragaman tumbuhan bawah berdaun lebar di Lantai Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, Cicalengka karena pengaruh aktivitas manusia.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Di lihat dari latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dari itu peneliti merumuskan masalah yaitu :

“Jenis – jenis tumbuhan berdaun lebar apa saja yang terdapat di Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, Cicalengka ?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berhubungan dengan rumusan masalah yang muncul. Peneliti memiliki tujuan dengan mengadakan penelitian untuk Mengidentifikasi Keragaman Jenis Tumbuhan Berdaun Lebar Di Lantai Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, Cicalengka.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat serta nilai sehingga dapat dijadikan sebagai referensi yang baik dalam pengembangan proses pembelajaran, yaitu :

#### **1. Bagi Teoritis**

- a) Dapat menambah informasi tentang jenis – jenis tumbuhan bawah berdaun lebar serta pengaruh lingkungan terhadap tumbuhan bawah berdaun lebar.
- b) Sarana bagi guru maupun siswa agar lebih menjaga kelestarian ekosistem yang ada di hutan.
- c) Dapat dijadikan sebagai sumber referensi belajar.

#### **2. Bagi Kebijakan**

- a) Memberikan informasi tambahan mengenai tumbuhan bawah berdaun lebar di TBMK
- b) Dapat meningkatkan pembenahan sarana prasarana di TBMK agar terjaga keberagaman *flora* yang ada.
- c) Memberikan masukan maupun rekomendasi bagi pihak terkait dalam mengambil kebijakan untuk membuat aturan yang akan diberlakukan.

#### **3. Ilmu Praktisi**

- a. Mendapatkan ilmu pengetahuan khususnya pada jenjang tahun ke – 1 SMA kelas X dimana materi tersebut mengenai keanekaragaman hayati, K.D 3.3 siswa dapat menganalisis berbagai tingkat keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia.
- b. Dapat menambah Ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekologi tumbuhan, dan botani phanerogamae.

## **1.6 Definisi Operasional**

Untuk memberikan penguatan maksud dari peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka dipaparkan definisi operasional sebagai berikut :

### **1. Identifikasi**

Identifikasi atau yang sering disebut determinasi merupakan pemberian nama suatu organisme dengan menggunakan buku pustaka (kunci determinasi dalam buku flora atau majalah) atau buku sumber, gambar – gambar dalam pustaka, spesimen yang telah diketahui nama sebelumnya dengan tujuan membedakan komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga ciri yang ditemukan itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana. Dengan tahap identifikasi mulai dari mencari objek, mengamati ciri – ciri dan didokumentasikan, lalu diidentifikasi . Identifikasi dalam penelitian ini untuk mengetahui jenis tumbuhan apa yang terdapat dalam kawasan taman buru sesuai dengan kunci determinasi.

### **2. Keragaman**

Keragaman menunjukkan variasi dalam segi bentuk, struktur tubuh, warna, jumlah, dan sifat lain dari tumbuhan di suatu daerah. keragaman tumbuhan dapat ditinjau dari macam kesamaan genetik, keragaman jenis, serta keragaman ekosistem. Meskipun banyak jumlah tumbuhan serta sering dijumpai dmanapun tetapi tidak ditemukan dua individu yang memang sama persis sekalipun anak kembar identik.. hal ini karena beberapa jenis tumbuhan berfungsi sebagai sumber produksi pangan, sandang, dan papan . Keanekaragaman dari suatu tumbuhan akan berdampak terhadap keunikan bagi ekosistem tersebut dimana keragaman tumbuhan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis tempat atau hutan , faktor klimatik, kesuburan dll.

Keanekaragaman hayati di Indonesia memiliki jumlah ke 3 terbesar bersama dengan Negara brazil, AS dan Afrika. Sekitar 3.700 spesies tumbuhan tinggi berada di Indonesia diantaranya sekitar 14.800 – 18.500 merupakan tumbuhan *endemic* yang terbagi atas 3 wilayah yaitu

Indonesia timur, Indonesia barat dan Indonesia tengah, ini terjadi karena suhu serta curah hujan yang dimiliki Indonesia berdampak terhadap keragaman tumbuhan.

Keragaman juga di pengaruhi oleh faktor dominansi tumbuhan terhadap lantai taman buru serta akan di pengaruhi oleh tutupan tajuk tegakan suatu hutan.

### **3. Faktor lingkungan Yang Mempengaruhi Keragaman Dan Pertumbuhan.**

Keanekaragaman jenis tumbuhan tentunya akan di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu biotik dan abiotik, faktor abiotik meliputi seluruh unsur yang tidak hidup dari suatu kondisi lingkungan seperti kelembaban, intensitas cahaya, suhu, pH tanah serta dipengaruhi juga oleh tingkat kompetisi dari masing-masing jenis di dalam hutan, tanpa terkecuali tumbuhan bawah berdaun lebar yang kehidupannya tak jarang kita jumpai di bawah tegakan pohon. Tumbuhan berdaun lebar yang ada di lantai suatu tegakan umumnya berbagai jenis golongan tumbuhan. Di hutan tumbuhan bawah berdaun lebar sangat beragam jenisnya dan sulit untuk teridentifikasi. Secara umum vegetasi rumbuan bawah berdaun lebar ini juga banyak di jumpai di umum seperti bagian tepi sungai, tepi jalan, dll

### **4. Tumbuhan bawah berdaun lebar**

Tumbuhan bawah umumnya memiliki fungsi sebagai tanaman penutup tanah (*cover crop*), namun dapat dikatakan sebagai gulma apabila pertumbuhannya telah mengganggu tanaman pokok.

Tumbuhan dikatakan berdaun lebar apabila ukuran dari helaian daun nya lebihbesa setengah dari ukuran panjangnya. Helaian daun tersebut dapat berbentuk seperti bentuk oval, bentuk bulat, bentuk segita, berbentuk lonjong, membulat atau seperti bentuk ginjal. Pertulangan daun atau sering disebut *nervatio* dari golongan ini umumnya bentuk menyirip. Golongan tumbuhan berdaun lebar ini umumnya didominasi oleh kelompok tumbuhan dari kelas Magnoliophyta atau sering kita sebut sebagai tumbuhan berbunga.

Tumbuhan bawah berdaun lebar merupakan komunitas tanaman yang menyusun lapisan di bawah tegakan hutan dekat permukaan tanah. Kehadiran tumbuhan bawah pada tegakan hutan selain sebagai sumber keanekaragaman hayati, juga berperan untuk melindungi tanah dan organisme tanah, membantu memelihara kesuburan tanah sehingga tingkat erosi akan lebih

rendah. Tumbuhan bawah menghasilkan bahan organik, sehingga menciptakan iklim mikro yang baik bagi serangga pengurai. Vegetasi tumbuhan bawah menjadi komponen ekosistem yang nyata dimana dapat menggambarkan pengaruh dari kondisi – kondisi faktor lingkungan yang mudah diukur dengan nyata.

## **1.7 Sistematika Skripsi**

Supaya penelitian skripsi mrnjadi sistematis yang menggambarkan bagian dari setiap babnya yaitu :

### **a. Bagian Pembuka**

Yang terdiri dari halaman luar sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, data table, data gambar, juga daftar lampiran.

### **b. Bagian isi skripsi**

#### **1. Bab 1 Pendahuluan**

- Latar belakang masalah, memaparkan atau latar belakang yang membuat peneliti tertarik membahas topik permasalahan yang diangkat yaitu keragaman tumbuhan berdaun lebar.
- Identifikasi masalah, masalah yang timbul dan berkaitan dengan fenomena yang ada di TBMK.
- Rumusan masalah, kesimpulan pernyataan permasalahan yang menjadi focus peneliti dimana mengenai tumbuhan berdaun lebar yang ada di lantai TBMK.
- Tujuan penelitian, berisikan pernyataan peneliti yang akan dcapai dari penelitian tersebut.
- Manfaat penelitian, berisikan manfaat yang akan di dapatkan dari dilakukanya penelitian tersebut yang di bagi menjadi manfaat secara teoritis, kebijakan dan praktis.
- Definisi oprasional, menjelaskn setiap poin variable yang menjadi batasan.

#### **2. Bab II “Kajian Teori dan Kerangka Femikiran”**

- Kajian teori, yaitu berisikan teori yang menjelaskan permasalahan secara lebih jelas dan sistematis sebagai sumber untuk melakukan analisis.

- Kerangka pemikiran, membuat peta pemikiran yang menghubungkan antara permasalahan, tujuan, metode dan lainnya.
3. Bab III “Metode Penelitian”
- Metode Penelitian, merupakan rangkaian tahapan penelitian yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan hasil dari penelitian.
  - Desain Penelitian, merupakan rancangan pola penelitian atau sebuah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan setiap komponen secara sistematis.
  - Subjek dan objek, subjek merupakan variable atau titik focus peneliti dan objek penelitian merupakan sumber informasi dan data mengenai topik penelitian.
  - Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian, mengumpulkan data merupakan suatu proses mengumpulkan informasi atau hasil identifikasi mengenai suatu variable penelitian, instrument penelitian adalah alat yang diperlukan untuk mengumpulkan hasil penelitian.
  - Teknis analisis data, merupakan metode untuk memproses hasil data untuk menjadi sebuah informasi.
  - Prosedur penelitian, merupakan langkah – langkah yang digunakan untuk mengambil data untuk menjawab permasalahan yang diangkat
4. Bab IV “hasil penelitian dan pembahasan”
- Hasil penelitian, merupakan temuan hasil dari proses penelitian yang dilakukan .
  - Pembahasan, merupakan analisis dari hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori.
5. Bab V “kesimpulan dan saran”
- Kesimpulan , merupakan jawaban rumusan masalah yang disesuaikan dengan hasil penelitian.
  - Saran , merupakan masukan yang diberikan peneliti agar penelitian selanjutnya lebih baik.

Halaman penutup